

BAB IV

FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN VENEZUELA MASIH MENJADI ANCAMAN TERHADAP KEAMANAN NASIONAL AMERIKA SERIKAT

Di bab sebelumnya digambarkan bagaimana perspektif Amerika Serikat terhadap Venezuela. AS memandang Venezuela sebagai negara yang anti-Amerika, karena banyak kebijakan pemerintah Venezuela yang tidak sejalan dengan AS. Baik itu dalam hal memerangi narkoba, terorisme, perlombaan senjata, dan menghargai HAM. Di bab sebelumnya juga dijelaskan bahwa AS memiliki kecenderungan untuk selalu menerapkan sanksi kepada Venezuela apabila ada tindakan pemerintah Venezuela yang tidak sesuai dengan keinginan AS. Berdasarkan pemikiran bahwa tidak ada negara yang mampu menjamin keamanan negara lainnya, maka Venezuela pasca Chavez masih mampu menjadi ancaman bagi keamanan nasional AS.

Maka dari itu, dalam bab ini nantinya akan dijabarkan alasan yang mendasari AS masih menganggap Venezuela pasca Hugo Chavez masih sebagai ancaman keamanan nasional AS, walaupun Venezuela pasca Chavez sedang dalam kondisi krisis. Dalam *decision making theory* William D. Coplin, menyebutkan bahwa empat determinan yaitu kondisi politik domestik, kondisi ekonomi dan militer, konteks internasional, dan pengambil keputusan menentukan kebijakan luar negeri suatu negara. Dalam kasus penentuan Venezuela sebagai ancaman keamanan AS, determinan yang paling berpengaruh ialah kondisi politik

domestik dan pengambil keputusan. Sehingga, pembahasan akan dibagi menjadi dua sub bab.

A. Politik domestik Amerika Serikat

Untuk menjelaskan politik domestik Amerika Serikat, perlu dipahami bahwa kebebasan merupakan identitas AS. Sehingga, untuk melihat kondisi politik domestik Amerika Serikat dapat dilihat melalui identitasnya tersebut. Untuk mengetahui mengenai identitas ini, perlu diketahui asal-usul bangsa Amerika terlebih dahulu. Bangsa Amerika saat ini sesungguhnya merupakan kumpulan bangsa-bangsa pendatang yang berasal dari negara-negara Eropa yang mencari kehidupan baru di Amerika. Kolonialisasi menjadi jalan bagi mereka yang melakukan kepindahan ke Amerika. Kepindahan tersebut dikarenakan tidak tahan dengan pemerintahan di Eropa terutama Inggris yang represif, tidak aman dan jauh dari kemakmuran.⁶⁹ Sebagian besar penduduknya berasal dari Inggris, sebagian kecilnya berasal dari Belanda, Prancis, Swedia, Prusia, Norwegia dan Polandia serta negara –negara Eropa Lainnya.⁷⁰

Bersamaan dengan kedatangan mereka ke Amerika pada abad ke-17, terbawa pula pemikiran-pemikiran politik yang nantinya membentuk pandangan Amerika terhadap dunia yang sekarang. Ketika Marxist berbicara mengenai *class conflict* dan revolusi, pandangan Amerika terhadap dunia Amerika datang dari pertanyaan tentang kebebasan dan tirani. Kebebasan dimengerti sebagai kebulatan tekad atau nilai inti yang ingin dicapai oleh

⁶⁹Cipto, Bambang. 2007. *Politik dan Pemerintahan Amerika Serikat*, Lingkaran Buku, Yogyakarta, hal.1

⁷⁰ibid

Amerika Serikat, seperti yang dikatakan Patrick Henry, "Give me liberty or give me death".⁷¹ Pernyataan yang sangat jelas menegaskan kebebasan merupakan hal yang sangat diagungkan di Amerika Serikat, tercantum dalam *United States Constitution*. Di dalamnya tercantum pernyataan "...and secure the Blessings of Liberty to ourselves and our Prosperity". Sehingga, kebebasan kiranya menjadi tujuan utama bagi masyarakat Amerikas Serikat dan menjadi corak yang jelas terlihat ketika ingin mengetahui kondisi politik domestik Venezuela.

Maka dari itu, ketika Amerika Serikat memandang sistem sosial negara lain, pertanyaan yang paling pertama muncul ialah mengenai tingkat kebebasan dalam berbicara dan keyakinan, hak memilih dan toleransi terhadap perbedaan.⁷² Sehingga dalam memandang hubungan internasional, Amerika Serikat bertujuan untuk melindungi kebebasannya serta melawan adanya kecenderungan tirani. Ketika tirani dan kediktatoran negara lain memiliki kecenderungan untuk menyebar keluar dari batasannya, Amerika Serikat memiliki kecenderungan untuk segera menganggap negara tersebut sebagai bahaya.⁷³

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kondisi politik domestik Amerika Serikat yang berlandaskan kebebasan memaksanya untuk terus mengupayakan kebebasan baik di dalam bahkan keluar negaranya. Pertanyaan mengenai kebebasan kemudian menjadi alasan bagi AS untuk masih

⁷¹S Jones, Walter dan J, Rosen Steve.1982.*The Logic of International relations*, Little, Brown and Company, Canada, hal.44

⁷²ibid

⁷³Ibid hal.45

menganggap Venezuela pasca Chavez masih sebagai ancaman. Venezuela dinilai sebagai negara yang tidak mengupayakan kebebasan, sehingga menimbulkan kecenderungan untuk tetap dianggap sebagai ancaman oleh AS. AS menganggap pemerintah Venezuela tidak mendukung tiga kebebasan dasar yang harus didapati oleh warga negara, yaitu kebebasan berpendapat, kebebasan dari kekurangan dan kemiskinan, dan kebebasan dari ketakutan.

Selain kebebasan individu yang tidak dapat diupayakan oleh Venezuela, AS juga beranggapan bahwa Venezuela yang tidak kooperatif dengan AS dalam kerjasama mengatasi ancaman keamanan internasional, sedikit menghambat kebebasan AS dalam meminimalisir ancaman keamanan internasional.

B. Pengambil keputusan

Penetapan Venezuela sebagai ancaman keamanan nasional AS melalui *executive order* 13692 tahun 2015, yang ditetapkan oleh Presiden Obama merupakan usulan dari lembaga eksekutifnya. *Executive order* ini menyatakan Venezuela sebagai ancaman keamanan AS dikarenakan tidak kooperatifnya Venezuela dalam upaya AS meningkatkan keamanan internasional. Upaya tersebut berada pada lingkup, memerangi narkoba, memerangi terorisme dan perlombaan senjata, dan menjamin HAM. Maka dari itu penetapan Venezuela sebagai ancaman keamanan nasional AS bersumber dari pengambil keputusan yaitu pemerintah terkhusus badan eksekutif beserta Presiden AS. Sehingga, faktor-faktor Venezuela masih sebagai ancaman keamanan AS dari aspek

pengambil keputusan muncul berdasarkan pertimbangan pemerintah dalam hal berikut ini.

1. Venezuela tidak sejalan dengan upaya AS memerangi peredaran narkoba

Dijelaskan sebelumnya bahwa Venezuela pasca chavez masih menjadi ancaman keamanan AS dikarenakan pemerintah Venezuela tidak mampu menjamin kebebasan masyarakatnya sendiri. Namun, selain itu Venezuela juga dianggap mengganggu kebebasan pemerintah AS. Kebebasan tersebut ialah kebebasan untuk menerapkan politik luar negeri AS dalam aspek keamanan internasional. Kebebasan tersebut ialah dalam bidang penanganan narkoba, terorisme dan perlombaan senjata, serta HAM. Dianggap mengganggu kebebasan pengaplikasian kebijakan-kebijakan AS.

Amerika Serikat dalam laporan *International Narcotics Control Strategy Report* (INCSR) 2014 menyatakan bahwa pentingnya kerjasama internasional demi mewujudkan keamanan nasional internasional dari ancaman narkoba, seperti tertera di bawah ini:

International cooperation is essential, and the goal of protecting citizens from the consequences of harmful drugs is universally acknowledged by all governments. Despite occasional conflicting opinions over specific tactics, there is universal agreement over common goals: greater citizen security, honest government untainted by corruption, and sustainable economic development safeguarded by the rule of law⁷⁴

Venezuela dalam pandangan AS merupakan negara transit narkoba terbesar di Amerika Selatan. Sehingga penting bagi AS untuk memperbaiki kerjasama dalam bidang kontranarkoba demi mewujudkan

⁷⁴ U.S Department of State, *2015 International Narcotics Control Strategy Report (INCSR)*, <http://www.state.gov/j/inl/rls/nrcrpt/2015/vol1/239028.htm>, diakses pada 6 Desember 2015

Menanggapi pernyataan tersebut Venezuela melalui Nicolas Maduro membalas dengan menanyakan sembari menyindir,

*"Who is the king of drug trafficking in the world, general Kelly? The DEA. Who is the worldwide promoter of drug culture? Who is the great failure in the fight against drug trafficking in the world? The United States."*⁷⁷

Melalui pernyataan Maduro tersebut, dapat dilihat hubungan kedua dalam menangani narkoba sepertinya tidak akan berlangsung dalam waktu dekat. Dikarenakan Venezuela yang masih enggan untuk kembali bekerjasama dalam menangani narkoba bersama AS inilah, yang menjelaskan bahwa Venezuela mengganggu kebebasan atau keleluasaan AS untuk menerapkan kebijakannya dalam mencapai keamanan internasional dari ancaman narkoba.

2. Venezuela tidak memerangi terorisme dan perlombaan senjata

Hubungan AS dan Venezuela berfokus pada kerjasama melawan narkoba seperti yang dipaparkan sebelumnya. Namun dalam upaya melawan narkoba, AS menemukan indikasi dan mengaggap Venezuela melindungi terorisme. Seperti dengan memfasilitasi FARC (*Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia*). Hal ini disampaikan dalam *Country Reports on Terrorism 2014*:

Department of State determined, pursuant to section 40A of the Arms Export Control Act, that Venezuela was not cooperating fully with U.S. counterterrorism efforts. The Venezuelan government took no action against senior Venezuelan government officials who have been designated as Foreign Narcotics Kingpins by the U.S. Department of

⁷⁷ Ibid

*the Treasury for directly supporting the narcotics and arms trafficking activities of the Revolutionary Armed Forces of Colombia (FARC).*⁷⁸

Venezuela memang seringkali dikaitkan dengan dukungan terhadap FARC, Upaya Venezuela dalam mendukung FARC di era Chavez memang sudah sangat kentara. Di era Maduro, Venezuela menjadi salah satu negara yang membantu mediasi antara FARC dan Kolombia bersama Norwegia, Kuba dan Chile.

Selain itu, kedekatan Venezuela terhadap Iran menjadi alasan lain dibalik anggapan tersebut. Presiden Barrack Obama menyatakan prihatin terhadap hubungan yang mengancam demokrasi di negara tersebut.⁷⁹ Dalam *US terrorism report in western hemisphere* tahun 2014, AS menyayangkan Venezuela masih membiarkan beroperasinya The International Development Bank, yang merupakan anak dari Development and Export Bank of Iran.⁸⁰ Hal tersebut dianggap oleh AS sebagai dukungan finansial terhadap pengembangan senjata pemusnah massal di Iran. Dukungan Venezuela terhadap FARC yang telah ditetapkan oleh pemerintah AS sebagai kelompok teroris serta hubungan dekat Venezuela dengan Iran menjadi alasan bahwa Venezuela menghambat kebebasan AS untuk mengatasi terorisme dan perlombaan senjata.

⁷⁸ U.S Department of State, *Country Reports on Terrorism 2014*, <http://www.state.gov/j/ct/rls/crt/2014/239409.htm>, diakses pada 7 Desember 2015

⁷⁹ Tempo, *Obama Kritik hubungan AS dengan Iran dan Kuba*, <http://dunia.tempo.co/read/news/2011/12/20/116372690/obama-kritik-hubungan-venezuela-dengan-iran-dan-kuba>, diakses pada 23 November 2015

⁸⁰ *ibid*

3. Pemerintah Venezuela tidak menjamin HAM di negaranya

AS menganggap Venezuela tidak mampu menjamin HAM di negaranya dikarenakan ketidakmampuan pemerintah Venezuela untuk memberikan masyarakatnya kebebasan dalam berpendapat, kebebasan dari kekurangan dan kemiskinan, dan kebebasan dari ketakutan. Hal tersebut dalam pandangan AS dilihat melalui perilaku Venezuela yang menunjukkan demikian.

a. Kebebasan berpendapat

Venezuela pasca Chavez dianggap tidak menghargai kebebasan berpendapat, dikarenakan upaya pemerintah Venezuela untuk menekan gelombang demonstrasi pada Februari 2014. Pada perjalanannya ke Meksiko pada 19 Februari 2014, Presiden Obama mengkritik perlakuan dan penanganan Pemerintah Venezuela terhadap demonstran dan meminta masalah tersebut diselesaikan dengan terlibat dalam dialog yang nyata.⁸¹ Demonstrasi tersebut menuntut Presiden Maduro untuk mengundurkan diri dari jabatannya karena tidak mampu menangani krisis yang ada di Venezuela.

Dalam menangani protes tersebut, AS menganggap Venezuela tidak menghargai kebebasan berpendapat rakyatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari cara pemerintah Venezuela menangani demonstran. Pemerintah Venezuela menggunakan tindakan kekerasan dalam menangani demonstran. Dari bentrokan tersebut, didapati 36 korban

⁸¹White House, Press Conference by President Obama, President Peña Nieto, and Prime Minister Harper, Toluca, Mexico, 19 Februari 2014

jiwa baik dari pihak pemerintah maupun dari pihak pendemo. Serta, lebih dari 2.326 orang ditahan oleh pemerintah untuk mengedalikan situasi menjadi normal kembali.⁸² Pemimpin oposisi Leopoldo Lopez pun turut ditangkap oleh pemerintah dengan tuduhan menghasut kekerasan masa pada 19 Februari 2014.⁸³ Sekretaris negara John Kerry dalam pernyataan perssnya mengenai keadaan di Venezuela, menyatakan bahwa:

*"We are particularly alarmed by reports that the Venezuelan government has arrested or detained scores of anti-government protestors and issued an arrest warrant for opposition leader Leopoldo Lopez. These actions have a chilling effect on citizens' rights to express their grievances peacefully."*⁸⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, AS menganggap bahwa pemerintah Venezuela tidak mampu menjamin kebebasan masyarakatnya untuk menyuarakan pendapat.

Tidak hanya dalam kasus penanganan demonstrasi oleh pemerintah Venezuela, AS juga menyayangkan pembatasan dalam kebebasan pers. Freedom House sebuah lembaga riset dan advokasi demokrasi yang didanai AS menunjukkan bahwa pemerintah Maduro telah menggunakan 103 kali Resorte Law untuk memotong program televisi dan stasiun radio nasional dan mengirimkan siaran resmi

⁸²Garcia, Armando.2014.*The Ongoing Crisis in Venezuela*, Caribbean Jurnal of International Relations and Diplomacy,hal.56

⁸³ibid

⁸⁴ U.S. Departement of States, Press statement by Secretary of state John Kerry, Washington DC, 15 Februari 2014

secara langsung.⁸⁵ *Resorte Law (Law on Social Responsibility on Radio and Television)*, merupakan hukum pemerintah Venezuela yang bertujuan untuk menetapkan standar program untuk anak dan dewasa, melarang konten inflamasi seperti kerusuhan hasutan atau membunuh presiden, menempatkan batasan pada iklan komersial, dan membutuhkan stasiun untuk menyiarkan pengumuman resmi pemerintah yang penting.⁸⁶

Dari 103 *Resorte Law* yang digunakan, salah satunya ialah siaran yang berindikasi menyerang lawan politik serta kebijakan baru pemerintah. Kebijakan ini dinilai membatasi kebebasan pers dan kebebasan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Hal ini menyalahi *Article 57 of Venezuela's 1999 constitution* tentang jaminan kebebasan berpendapat dan *Article 51 of Venezuela's 1999 constitution* tentang hak warga negara untuk mengakses informasi publik.⁸⁷ Maka dari itu, dalam *executive order 13692* yang menyatakan Venezuela sebagai ancaman keamanan nasional bagi AS, pembatasan terhadap kebebasan pers menjadi salah satu alasan penetapan tersebut.

⁸⁵ *Venezuela freedom of press report 2015*, <https://freedomhouse.org/report/freedom-press/2015/venezuela>, diakses pada 4 Desember 2015

⁸⁶ *Venezuela Applies Media Sosial Responsibility Law to Cable Channels*, <http://venezuelanalysis.com/news/5095>, diakses pada 4 Desember 2015

⁸⁷ *Venezuela freedom of press report 2015*, <https://freedomhouse.org/report/freedom-press/2015/venezuela>, diakses pada 4 Desember 2015

b. Kebebasan dari kekurangan dan kemiskinan

Dengan kondisi perekonomian yang krisis. Pemerintah Venezuela tidak mampu menjamin kebebasan masyarakatnya dari kemiskinan dan kekurangan. Harga bahan pokok menjadi sangat mahal dan susah didapat. Akibatnya, masyarakat Venezuela kesusahan untuk mendapatkan bahan pangan pokok yaitu susu, gula dan gandum serta obat-obatan. Masyarakat Venezuela harus mengantri berjam-jam hanya untuk mendapatkan kebutuhan pokok, karena supermarket tidak memiliki persediaan yang banyak.⁸⁸

Keadaan demikian meningkatkan kemiskinan di Venezuela, menurut data yang sebuah survey yang disusun oleh UCAB (Andrés Bello University), UCV (Central University of Venezuela), dan USB (Simón Bolívar University) pada 2014, 48,8% keluarga dari total jumlah keluarga di Venezuela hidup di bawah garis kemiskinan.⁸⁹ AS menganggap kondisi demikian selain disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi, disebabkan juga oleh tingginya tingkat korupsi di Venezuela. Maka dari itu, AS dalam *executive order 13692* juga memunculkan korupsi di pemerintahan Venezuela yang mendasari Venezuela masih sebagai ancaman bagi keamanan nasional AS. Seiring dengan diberlakukannya *executive order 19632*, dalam pernyataan oleh Sekretaris Perss Amerika Serikat di Venezuela, ditegaskan bahwa:

⁸⁸ *Venezuela Economy inflation*, <http://money.cnn.com/2015/02/20/news/economy/venezuela-economy-inflation/>, diakses pada 17 November 2015

⁸⁹ *Poverty Hits 48,8% of Households in Venezuela*, <http://www.eluniversal.com/economia/150130/poverty-hits-484-of-households-in-venezuela>, diakses pada 5 Desember 2015

*"Venezuelan officials past and present who violate the human rights of Venezuelan citizens and engage in acts of public corruption will not be welcome here, and we now have the tools to block their assets and their use of U.S. financial systems"*⁹⁰

Dalam pernyataan tersebut, disampaikan secara tegas bahwa pelanggaran HAM dan pelaku korupsi publik di Venezuela tidak diterima keberadaannya di AS.

Ketidakmampuan pemerintah Venezuela untuk menangani korupsi di dalam tubuh pemerintahannya sendiri, menjadi fokus AS sebagai pembuktian bahwa pemerintah Venezuela tidak mampu menjamin kebebasan dari kekurangan dan kemiskinan di Venezuela.

c. Kebebasan dari ketakutan

Pemerintah AS menganggap keamanan pemerintah Venezuela tidak mampu menjamin keamanan di dalam negerinya. Dalam *Venezuela 2015 Crime and safety Report* oleh United States Department of State, Bureau of Diplomatic Security, menyatakan bahwa tingkat kejahatan di Venezuela telah mencapai tahap kritis. Hal tersebut dikarenakan kepolisian yang korup, sistem peradilan yang tidak efisien dan dipolitisasi, penjara yang penuh sesak dan di bawah kendali pemimpin geng, serta banyaknya senjata ilegal.⁹¹ Keadaan demikian, menurut pemerintah AS sangat wajar menimbulkan tingkat kematian yang tinggi karena pembunuhan di Venezuela.

⁹⁰ The White House, Statement by The Press Secretary on Venezuela, 9 Maret 2015

⁹¹ United State Departement of state, *Venezuela 2015 Crime And Safety Report*, 19 Februari 2015

Berdasarkan *The Venezuelan Violence Observatory*, salah satu organisasi non-pemerintahan, bahwa terdapat 24.763 kasus pembunuhan pada 2013, dengan rasio 79 kasus per 100.000 orang penduduk. Hal ini meningkat dari jumlah pembunuhan tahun 2012 sebanyak 21.692 kasus, dengan rasio 73 kasus per 100.000 orang. Serta paling tinggi berada pada tahun 2014, bahwa terjadi 24,980 kasus pembunuhan dengan rasio 82 kasus per 100.000 orang penduduk.⁹² Angka yang tinggi ini juga disumbang oleh kontrol mengenai kepemilikan senjata oleh pemerintah Venezuela masih sangat kurang. Padahal, pemerintah Venezuela semenjak 2012 telah memberlakukan larangan kepemilikan senjata pribadi.⁹³ Namun, University of Sydney dalam proyek *gunpolicy* yang melacak kepemilikan senjata internasional, mengklaim bahwa ada 3.250.000 senjata milik pribadi di Venezuela pada 2015. Dalam ulasan tersebut, sebanyak 1,5 juta senjata terdaftar, yaitu dimiliki oleh Pejabat penegak hukum. Sedangkan senjata lainnya tidak terdaftar dan sulit untuk dilacak.⁹⁴

Selain masalah pembunuhan, masalah penculikan dan perampokan juga sangat memprihatinkan. Menurut Kementerian Dalam Negeri, Keadilan dan Perdamaian Venezuela, 105 mobil yang dicuri per hari di seluruh wilayah Venezuela pada 2014. Caracas

⁹² *Il Encuesta Sobre delito organizado en Venezuela*, <http://observatoriodot.org.ve/cms/images/documentos/ResultadosIlencuestaDelitoOrganizado.pdf>, diakses pada 18 November 2015

⁹³ *Venezuela bans private guns ownership*, <http://www.bbc.com/news/world-latin-america-18288430>, diakses pada 6 Desember 2015

⁹⁴ *Venezuela-Gun Facts, Figure and the Law*, <http://www.gunpolicy.org/firearms/region/venezuela>, diakses pada 6 Desember 2015

menyumbang 40-45% dari total jumlah keluhan yang terjadi secara secara keseluruhan. Selain itu, tingkat pembajakan mobil dan pencurian mobil tertinggi berada di Caracas , dengan 46-50 kasus per hari rata-rata.⁹⁵ Kasus-kasus tersebut sebagian besar terjadi di Caracas yang notabene merupakan ibukota negara Venezuela. Caracas selayaknya memiliki perlindungan keamanan yang baik dikarenakan sebagai pusat perekonomian dan pemerintahan di Venezuela.

Berdasarkan kondisi yang terjadi tersebut pemerintah AS, melalui US Departemen of State Bureau of Consular Affairs mengeluarkan *Venezuela Travel Warning* pada 18 September 2015 bagi masyarakat AS. Di dalamnya berisikan himbauan agar warga AS yang hendak ataupun sedang berada di Venezuela untuk berhati-hati, dianjurkan tidak bepergian sendiri, diharap tidak membawa uang dalam jumlah besar serta perhiasan yang mencolok, mengurangi bepergian dan berkendara di malam hari di Venezuela untuk menghindari perampokan dan penculikan.⁹⁶ Himbauan ini menunjukkan bahwa pemerintah AS menganggap kondisi di Venezuela sangat membahayakan.

Selain itu, dukungan pemerintah terhadap *colectivos* yang dianggap berbagai organisasi sebagai *armed gangs* ataupun *paramilitary group*. Bahkan Human Right Watch menjelaskan mereka

⁹⁵ United State Departement of state, *Venezuela 2015 Crime And Safety Report*, 19 Februari 2015

⁹⁶ United State Departement of state Bureau of Consular Affairs, *Venezuela Travel Warning*, 18 september 2015, <http://travel.state.gov/content/passports/en/alertswarnings/venezuela-travel-warning.html>, diakses pada 7 Desember 2015

sebagai “*armed gangs who use violence with impunity*”.⁹⁷ Menegaskan juga pendirian AS bahwa pemerintah Venezuela tidak menampakkan usaha yang nyata dalam memberikan kebebasan dari ketakutan terhadap Warganya. *Colectivos* pada demonstrasi berdarah menurunkan Presiden Maduro juga ikut andil dalam menangani demonstran. *colectivos* bersama polisi Venezuela menggunakan upaya bersenjata dalam menangani demonstrasi pada Februari 2014.

Hak untuk bebas dari ketakutan atau merasa aman merupakan salah satu hak asasi manusia. Maka dari itu, dalam *executive order 13692* pemerintah - AS menganggap pemerintah Venezuela tidak mampu menjamin hal tersebut, dilihat dari pernyataan kutipan *executive order 13692* yaitu, “...*the Government of Venezuela erosion of human rights guarantees,...*”⁹⁸

Pada bab IV ini, penulis memaparkan bahwa kondisi politik domestik AS yang mengedepankan kebebasan dari tirani, mempengaruhi bagaimana cara pandangya terhadap negara lain. Sehingga, ketika tirani dan kediktatoran negara lain memiliki kecenderungan untuk menyebar keluar dari batasannya, Amerika Serikat memiliki kecenderungan untuk segera menganggap negara tersebut sebagai bahaya. Selanjutnya dari aspek pengambil keputusan, Venezuela merupakan negara yang dalam pandangan AS tidak menjamin kebebasan berpendapat, kebebasan dari kekurangan dan kemiskinan, serta kebebasan dari

⁹⁷Human Right Watch.2014.*Punished for Protesting Right Violation in Venezuela's streets, Detention Centers, and Justice System*,hal.13

⁹⁸ The White House, *Executive order 13692: Blocking Property and Suspending Entry of Certain Persons Contributing to the Situation in Venezuela*, 8 Maret 2015

ketakutan di warganya sendiri. Kemudian pemerintah AS menganggap Venezuela tidak kooperatif dalam upaya AS menciptakan keamanan internasional dari narkoba, terorisme, dan perlombaan senjata. Dengan mempertimbangkan kondisi Venezuela yang demikian, AS menganggap Venezuela pasca Chavez masih sebagai ancaman terhadap keamanan nasional Amerika Serikat.